

## FAKTOR PREFERENSI INDIVIDU MUZAKKI LEMBAGA ZAKAT INFORMAL

**Sheila Ardilla Yughi**

e-mail: sheila.ardilla13@gmail.com

Universitas Pamulang, Indonesia

***Abstract:***

*Taxes are one of the sources of state opinion that has been formally used to sustain*  
This study aims to identify the dominant individual factors in terms of Muzakki's preference in choosing to pay zakat at the Informal Zakat Institution and provide recommendations related to efforts to increase the collection of zakat funds from the community. The research method used is descriptive analysis, factor analysis and mean analysis. Descriptive analysis was used to explain the demographics of respondents while factor analysis and mean analysis were used to obtain dominant individual factors affecting muzakki in paying zakat to the Informal Zakat Institution. The results of the study get the dominant individual factors that influence the payment of zakat to informal zakat institutions by calculating the composite value, respectively are faith, individual and social awareness (4.60), zakat knowledge (4.16), self satisfaction (3.71) , religiosity (3.60) and rewards and compensation (2.18). Suggestions given are Informal Zakat Institutions can be used as official OPZ partners from the existing Formal Zakat Institutions and the partnership is well socialized to the public and the Government needs to socialize that the zakat payments made can be used as a deduction of tax payments.

***Keywords:*** Muzakki, Informal Zakat Institution, Mean Analysis, Factor Analysis, Descriptive Analysis

## **Pendahuluan**

Zakat merupakan salah satu pilar dalam agama Islam dan merupakan rukun Islam yang ketiga. Kata zakat muncul dalam 82 (delapan puluh dua) ayat Al-Qur'an dan secara harfiah berarti kemurnian, pertumbuhan, berkah dan pujian tetapi dalam prakteknya diterjemahkan sebagai sedekah. Asmuni (2007), secara etimologi zakat mengandung makna: (1) meningkatkan atau menggandakan, (2) tumbuh dan berkembang, (3) membersihkan, (4) mensucikan diri dan (5) kebajikan. Dhar (2013), zakat adalah pengabdian moneteri berdasarkan gagasan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, dan bahwa kekayaan diposisikan untuk memberikan kontribusi sosial bagi umat manusia. Adapun Htay dan Salman (2013), zakat adalah pungutan wajib yang diberlakukan pada muslim yang secara finansial relatif baik. Zakat memainkan peran penting dalam ekonomi Islam karena merupakan salah satu alat ekonomi penting untuk meminimalisir kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per maret 2018, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,82% dari total jumlah penduduk. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa distribusi dana zakat kepada pihak mustahik, terbukti dapat meningkatkan status sosial atau tingkat pendapatan mustahik dan meminimalisasi jumlah kemiskinan (Beik 2009; Adelbaki 2013; Embong et al 2013; Ali et al 2015; Abdullah et al 2015).

Indonesia merupakan Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Firdaus et al (2012), mengungkapkan potensi dana zakat Indonesia mencapai Rp 217 Triliun per tahun atau setara 3,4% dari Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2010. Namun secara realisasi dana zakat nasional yang terkumpul, belum mencapai 1% dari total potensi yang ada (Firdaus et al, 2012). Untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat harus ada sinergisitas antara Pemerintah dan institusi zakat lainnya. Berdasarkan

data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) hingga akhir Desember 2016 terdapat 17 entitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala Nasional, 7 entitas LAZ skala Provinsi dan 11 entitas LAZ skala Kabupaten/Kota yang telah mendapatkan rekomendasi BAZNAS dan ijin dari Kementerian Agama Indonesia.

Berdasarkan data PUSKASBAZNAS 2017, terdapat pertumbuhan kesadaran muzakki yang membayar dana zakatnya ke lembaga formal. muzakki tersebut dibagi dalam klasifikasi muzakki perorangan dan lembaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Total Pertumbuhan Jumlah Muzakki di Lembaga Zakat Formal 2012-2016**

Klasifikasi Muzakki dan Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Perorangan	700	33.492	28.033	56.837	119.332
Lembaga	520	3.396	2.143	3.066	7.568
TOTAL	1.220	36.888	30.176	59.903	126.900

Sumber: BAZNAS, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan jumlah muzakki perorangan dari 2015 sampai 2016 rata-rata mencapai 106,35 % per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat formal semakin baik. Namun apabila dilihat dari perbandingan antara realisasi penghimpunan dana zakat tahun 2016 yang mencapai Rp 5,017 triliun dengan total PDB Indonesia pada tahun 2016 yang mencapai Rp 12.406,8 triliun, maka proporsi dana zakat terhadap PDB hanya mencapai 0,04 %.

Jumlah realisasi penghimpunan dana zakat tersebut, masih jauh dibawah potensi zakat yang ada. Hal ini dimungkinkan terjadi bahwa ada sebagian besar muzakki yang masih membayarkan dana zakatnya melalui saluran distribusi ke lembaga zakat informal seperti masjid, masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian sehingga dana zakat yang terhimpun tidak

ikut tercatat dalam statistik zakat nasional. Mubarok dan Fanani (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat nasional pada lembaga zakat formal, yaitu: masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap lembaga amil zakat, kurang paham dalam menghitung dana zakat, kepercayaan penyaluran dana zakat kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan, lemahnya kerangka aturan dan institusional zakat dan masih rendahnya efisiensi dan efektivitas pendayagunaan dana zakat. Adapun Huda et al (2014) mengungkapkan bahwa 2 (dua) pelaku utama dalam meningkatkan optimalisasi zakat adalah dari sisi Lembaga Zakat (OPZ) dan Muzakki.

Terkait perspektif individu muzakki, sejumlah riset telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat, yaitu: sikap terhadap perilaku serta norma dan niat subjektif (Bidin et al 2009; Azman dan Bidin 2013; Saad dan Haniffa 2014; Azman dan Bidin 2015), altruism dan utilitarian (Muda et al 2006, Firdaus et al 2012; Mukhlis dan Beik 2013), tingkat kepuasan dan kepercayaan (Muda et al 2006; Abu Bakar dan Rashid 2010; Firdaus et al 2012; Indahsari 2013; Mukhlis dan Beik 2013; Majid 2017), religiusitas atau keimanan (Khraim 2010; Md. Idris et al 2012; Azman dan Bidin 2015), pengetahuan atau pendidikan (Dahlan 2008; Huda et al 2014; Merlinda et al 2016; Majid 2017), pendapatan dan pekerjaan (Firdaus et al 2012; Indahsari 2013).

Saat muzakki menentukan memilih membayar zakatnya pada lembaga zakat informal, tentu muzakki memiliki preferensi tertentu. Tujuan penelitian ini adalah berupaya mengidentifikasi faktor individu yang dominan mempengaruhi muzakki dalam menunaikan kewajiban sosialnya melalui lembaga zakat informal serta memberikan rekomendasi dalam hal upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat.

### **Rumusan Masalah**

Kesadaran masyarakat muslim Indonesia untuk membayar zakatnya semakin baik. Selama tahun 2015-2016, muzakki perorangan tumbuh mencapai rata-rata 106,35 % per tahun. Namun penghimpunan zakat secara nasional masih jauh dari potensi yang ada. Total realisasi dana zakat tahun 2016 hanya mencapai 0,04 % dari jumlah PDB Indonesia tahun 2016. Hal ini dimungkinkan terjadi bahwa ada sebagian besar muzakki yang masih membayarkan dana zakatnya melalui saluran distribusi ke lembaga zakat informal seperti masjid, masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian sehingga dana zakat yang terhimpun tidak ikut tercatat dalam statistik zakat nasional. Saat muzakki menentukan memilih membayar zakatnya pada lembaga zakat informal, tentu muzakki memiliki preferensi tertentu dalam perspektif individu muzakki.

### **Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan dalam mengidentifikasi preferensi Muzakki dalam memilih membayar zakat pada Lembaga Zakat Informal secara perspektif individu. Adapun faktor yang akan diidentifikasi dalam penelitian adalah (1) Keimanan, kesadaran individu dan sosial, (2) Religiusitas, (3) Pengetahuan zakat, (4) Kepuasan diri serta (5) Penghargaan dan kompensasi.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi faktor individu yang dominan dalam hal preferensi Muzakki dalam memilih membayar zakat pada Lembaga Zakat Informal.

2. Memberikan rekomendasi terkait upaya meningkatkan penghimpunan sumber dana zakat dari masyarakat.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Preferensi**

Menurut Andi Mappiare (1994) definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan preferensi dalam islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung *maslahah* (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut (Mar'atus 2015).

### **Pengertian Zakat**

Berdasarkan tata bahasa zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al barakatu* "keberkahan". *al namaa* " pertumbuhan dan perkembangan " *at tharatu* "kesucian dan *ash shalahu* " keberesan. Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepadanya pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002 :1)

### **Wajib Zakat (Muzakki)**

Syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat menurut Qardhawi (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Milik penuh, maksudnya bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaanya, atau seperti yang dinyatakan ahli fikih bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan faedahnya dapat dinikmatinya.
- b. Berkembang, maksudnya kekayaan itu memberikan keuntungan atau pendapatan menurut ahli fiqih berkembang (namaa') secara harfiah berarti bertambah, sedangkan menurut istilah pengertiannya terbagi dua yaitu bertambah secara konkrit dan bertambah tidak secara konkrit. Bertambah konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan atau sejenisnya, sedangkan bertambah tidak secara konkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada di tangannya maupun di tangan orang lain atas namanya.
- c. Cukup senisab, yaitu sejumlah harta tertentu yang sudah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya.
- d. Bebas dari hutang: maksudnya bila pemilik kekayaan itu mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah kepemilikan sehingga kekayaan itu tidak sampai senisab.
- e. Berlaku setahun: maksudnya adalah kekayaan yang berada di tangan pemiliknya sudah berlaku masanya satu tahun. Persyaratan setahun ini hanya untuk ternak, uang, dan harta benda dagang. Tetapi untuk hasil pertanian, buah-buahan, madu, harta karun dan sejenisnya tidaklah dipersyaratkan untuk menunggu dalam waktu satu tahun.

### **Syarat Amil Zakat**

Menurut Qardhawi (2002), syarat-syarat amil zakat antara lain adalah:

- a. Hendaklah ia seorang muslim, karena zakat itu adalah urusan orang muslim.
- b. Hendaklah ia orang yang sudah mukallaf.

- c. Hendaklah ia orang yang jujur, dapat dipercaya karena nanti ia akan dipercaya.
- d. Hendaklah ia memahami hukum zakat.

### **Pengertian BAZNAS**

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dua badan yang berhak mengelola zakat antara lain, Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan kedua Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999 dan UU No. 23 Tahun 2011. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota disebut dengan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Sedangkan di kecamatan dengan SK Camat atas usul Kepala KUA. Pada tingkat Desa/Dinas/Badan/Kantor/Instansi lain dapat dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) oleh BAZNAS. BAZNAS Kabupaten yang dibentuk didasarkan pada Surat Keputusan Bupati. BAZNAS Kabupaten bertugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Badan Amil Zakat berfungsi sebagai jembatan antara muzaqi (pezakat) dan mustahiq (penerima). Zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan maupun dalam bidang perdagangan (Mursyidi 2006).

### **Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

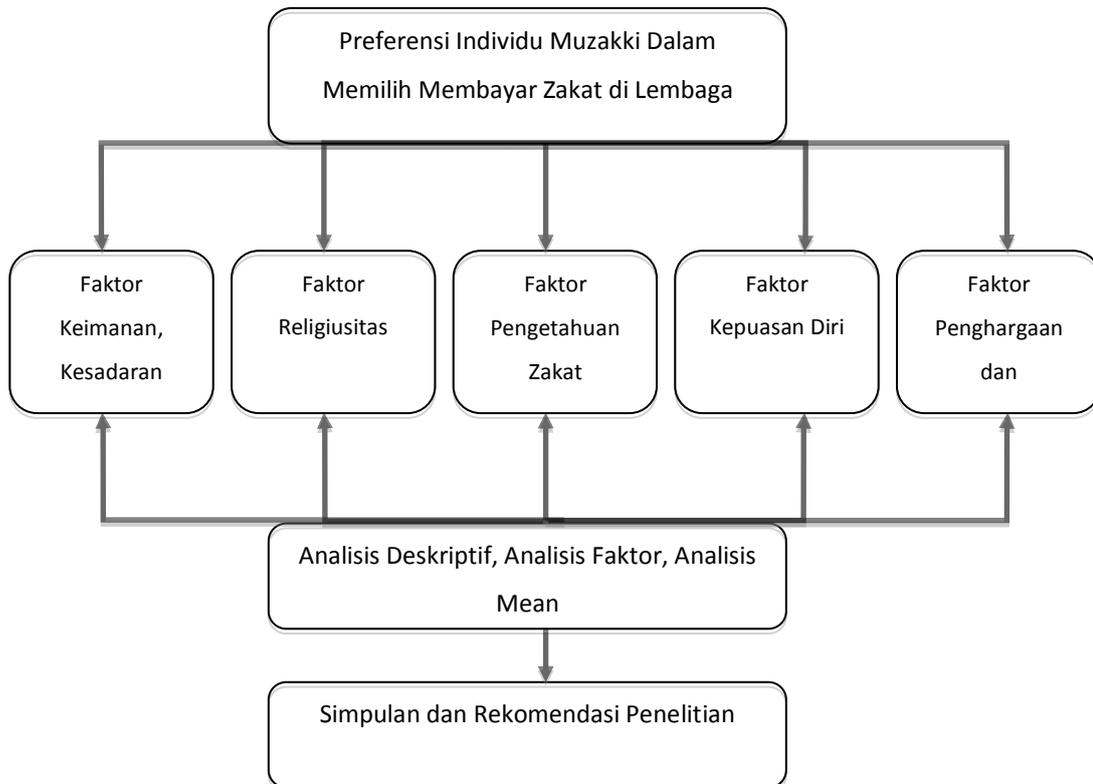
Sejumlah penelitian terkait Preferensi Muzakki dalam memilih Lembaga Zakat dalam Perspektif Individu adalah:

Bidin et al (2009), Azman dan Bidin (2013), Saad dan Haniffa (2014) serta Azman dan Bidin (2015) mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku serta norma dan niat subjektif dapat memprediksi perilaku

Muzakki dalam mematuhi kewajiban membayar zakat. Selain itu Azman dan Bidin (2015) pun mendapatkan bahwa faktor keimanan atau religiusitas merupakan faktor yang penting bagi Muzakki dalam membayar zakat. Penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa nilai keagamaan (keimanan) mempengaruhi perilaku kepatuhan membayar zakat terdapat pada riset yang dilakukan oleh Khraim (2010) dan Md. Idris et al (2012). Adapun Muda et al (2006), Firdaus et al (2012) dan Mukhlis dan Beik (2013) mendapatkan bahwa faktor altruism, utilitarian, tingkat kepuasan dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi Muzakki dalam membayar zakat. Kemudian dalam riset yang dilakukan oleh Abu Bakar dan Rashid (2010), Indahsari (2013) dan Majid (2017), memperkuat temuan bahwa Muzakki mempertimbangkan tingkat kepuasan dan kepercayaan diri sebagai preferensi dalam membayar zakat. Kemudian temuan lain yang diungkapkan dalam riset Firdaus et al (2012) dan Indahsari (2013) mendapatkan bahwa tingkat pendapatan dan pekerjaan juga mempengaruhi Muzakki dalam membayar zakat. Selain itu, ada faktor lain yang diungkapkan oleh Dahlan (2008), Huda et al (2014), Merlinda et al (2016) dan Majid (2017) bahwa faktor yang penting dalam kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat adalah faktor pendidikan dan pengetahuan Muzakki tentang zakat.

### **Kerangka Pemikiran Penelitian**

Kerangka teori/pemikiran adalah suatu konsep model tentang bagaimana suatu teori atau membuat secara logika hubungan-hubungan antar beberapa faktor yang telah diidentifikasi, sedemikian penting terhadap permasalahan. Berdasarkan tinjauan literatur dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kerangka yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## Metode Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dan survei dimana peneliti terlebih dahulu mengkaji kepustakaan yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian. Setelah itu, peneliti membuat kuisisioner dan meminta sejumlah responden untuk menjawab kuisisioner tersebut. Responden menjawab kuisisioner tersebut berdasarkan Analisa *Judgement* sesuai dengan keyakinan responden tersebut terhadap pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuisisioner. Penelitian ini merupakan jenis riset studi kasus dengan objek penelitian adalah Muzakki yang membayar zakat di Lembaga informal/ masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian serta berdomisili atau beraktifitas di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder dan primer. Data sekunder didapat dari literatur buku, jurnal, tesis, disertasi yang menghasilkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam daftar isian kuisisioner. Jawaban responden atas kuisisioner yang diajukan merupakan data primer (lapangan) yang nanti akan diolah oleh peneliti.

### **Penentuan Sampel Responden**

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan *probability sampling* ditujukan kepada Muzakki yang membayar zakat di Lembaga informal/ masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian serta berdomisili atau beraktifitas di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Peneliti ingin mengetahui Preferensi Muzakki yang berada dalam wilayah tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Informasi**

Pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan kuisisioner mandiri. Kuisisioner berisi dua bagian; bagian pertama dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik sampel, demografi dan data ekonomi sampel. Pada bagian kedua, responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan kualitatif terkait preferensi mereka dalam memilih membayar zakat Lembaga zakat informal. Adapun responden menjawab dengan skala *linkert Lima Point* dari skala sangat tidak signifikan (skala 1) sampai dengan sangat signifikan (skala 5).

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Metode yang digunakan adalah:

1. Analisa Deskriptif berupaya mengungkapkan karakteristik, demografi dan data ekonomi responden dalam suatu bentuk penyajian data yang mudah dimengerti dan diterjemahkan.
2. Analisa Data Kuantitatif berupaya mengungkapkan suatu bentuk penyajian data yang ringkas dengan mendapatkan nilai mean, distribusi frekuensi dan distribusi prosentase.
3. Analisis Faktor berupaya mereduksi sejumlah elemen pertanyaan yang tidak signifikan dan membuat suatu klasifikasi dengan meloadng suatu entitas faktor sehingga dapat diketahui elemen dan faktor mana yang memiliki skala prioritas yang tinggi.

Data dari kuisioner yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Software SPSS (versi 23) menghasilkan data rata-rata. Kemudian analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi 5 kriteria evaluatif, yaitu: (1) keimanan, kesadaran individu dan sosial, (2) religiusitas, (3) pengetahuan zakat, (4) kepuasan diri serta (5) penghargaan dan kompensasi. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi data dan membuat kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Analisis Deskriptif**

Dalam analisa ini, akan memaparkan terkait seleksi responden, data demografi responden dan faktor dan variabel indikator penelitian yang digunakan. Berikut masing-masing penjelasannya:

#### **Seleksi Responden**

Sebanyak 350 kuisioner dibagikan kepada responden, namun yang dikembalikan kepada peneliti sebanyak 310 kuisioner. Dari 310 kuisioner tersebut diseleksi lagi dalam kriteria Muzakki yang membayar zakatnya ke Lembaga zakat informal/ masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian. Hasil

kuisisioner yang dapat diproses sebanyak 154 kuisisioner atau 49,67 % dari total responden yang didapat.

#### Data Demografi Responden

Informasi demografi yang diperoleh dari responden termasuk gender, umur, status pernikahan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan sebulan, dan jumlah tanggungan. Informasi ini diperlukan untuk menentukan bagaimana data demografi mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Informal.

Berdasarkan data dari 154 responden yang dapat diproses, secara dominan memiliki kriteria: bergender wanita sebanyak 53,3 %, berusia 25-34 tahun sebanyak 47,4 %, lajang sebanyak 68,2 %, telah tamat pendidikan diploma/sarjana sebanyak 46,1 %, bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 50 %, memiliki pendapatan sebulan berkisar Rp 2.000.000,00 s.d. Rp 4.000.000,00 sebanyak 44,8 % dan tidak memiliki tanggungan sebanyak 57,1 %.

#### Faktor dan Variabel Indikator Penelitian

Adapun faktor yang diidentifikasi dalam mempengaruhi muzakki membayar zakat di lembaga informal, sebanyak 5 faktor yaitu: (1) Keimanan, kesadaran individu dan sosial, (2) Religiusitas, (3) Pengetahuan zakat, (4) Kepuasan diri serta (5) Penghargaan dan kompensasi. Sebanyak 28 variabel indikator diperlukan untuk menjadi rincian bagi kelima faktor tersebut. Pada Tabel 2, di bawah ini adalah penjelasannya:

**Tabel 2. Faktor dan Variabel Indikator Penelitian**

<b>FAKTOR DAN VARIABEL INDIKATOR</b>
<b>KEIMANAN, KESADARAN INDIVIDU DAN SOSIAL</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. yakin akan balasan kebaikan di akhirat</li><li>2. takut akan hukuman dari Allah</li><li>3. dalam zakat ada sebagian hak bagi orang-orang yang membutuhkan (mustahik)</li><li>4. sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah</li><li>5. ingin mendapatkan ridho Allah</li><li>6. ingin memperbaiki diri (keshalihan)</li><li>7. ingin membersihkan harta</li><li>8. ingin membantu orang-orang yang membutuhkan (mustahik)</li><li>9. ingin meminimalisir (mengurangi) kesalahan/ dosa</li><li>10. ingin menjadi muzakki yang baik</li><li>11. akan meningkatkan harta yang saya miliki</li><li>12. zakat akan meningkatkan kondisi ekonomi umat</li><li>13. saya merasa senang membayar zakat</li></ol>
<b>RELIGIUSITAS</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>14. saya sholat fardhu berjamaah di masjid minimal 3 kali sehari</li><li>15. keikutsertaan dalam organisasi Islam</li><li>16. keikutsertaan dalam aktivitas masjid</li><li>17. ketertarikan dalam mengikuti pengajian (tatap muka, televisi, radio, sosmed)</li><li>18. ketertarikan dalam membaca buku islami</li></ol>
<b>PENGETAHUAN ZAKAT</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>19. saya telah memenuhi syarat sebagai wajib zakat (muzakki)</li><li>20. adanya semangat pemberdayaan (kebersamaan)</li><li>21. ada beberapa jenis zakat diantaranya zakat fitrah, zakat profesi dan zakat maal</li><li>22. berzakat pada lembaga zakat informal/ masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian lebih afdhol</li></ol>
<b>KEPUASAN DIRI</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>23. saya orang yang bertanggungjawab secara sosial</li><li>24. saya orang yang bermurah hati</li><li>25. saya suka menjadi teladan</li></ol>

## PENGHARGAAN DAN KOMPENSASI

26. ingin dipuji
27. ingin mendapatkan dukungan sosial
28. membayar zakat dapat diklaim sebagai pengurang pajak

### Analisis Faktor

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23, data penelitian yang dapat diproses dari 154 responden dilakukan dengan metode analisis faktor. Berikut adalah tahapannya:

#### Uji Determinant of Correlation Matrix

Asumsi analisis faktor pertama adalah menguji matriks korelasinya. Matrik korelasi antar variabel dinyatakan saling terkait apabila determinan bernilai mendekati nilai 0. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Determinant of Correlation Matrix sebesar 0.00000000007334. Nilai ini mendekati 0 (nol), dengan demikian matrik korelasi antara variabel saling terkait.

#### Uji Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling dan Barlett Test of Spehricity sebesar

Asumsi analisis faktor berikutnya adalah: Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) adalah indek perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling sebesar **0,899**. Dengan demikian persyaratan KMO memenuhi persyaratan karena memiliki nilai di atas 0,5. Adapun nilai Barlett Test of Spehricity sebesar **3333.146** dengan

signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian Bartlett Test of Sphericity memenuhi persyaratan karena signifikansi di bawah 0,05 (5%). Pada tabel 3, di bawah ini adalah penjelasannya:

**Tabel 3. Nilai KMO dan Bartlett's Test**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.899
	Approx. Chi-Square	3333.146
Bartlett's Test of Sphericity	Df	378
	Sig.	0

#### Faktor Keimanan, Kesadaran Individu dan Sosial

Faktor individu pertama yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal adalah berkaitan dengan keimanan, kesadaran individu dan sosial. Faktor ini dapat menjelaskan 41,96 % dari varians. Total variabel indikator dalam faktor ini berjumlah 13 item. Variabel yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah (4,81) dan ingin mendapatkan ridho Allah (4,78). Nilai MSA dan loading komunalitas tiap variabel pada faktor ini sudah berada diatas 0,5. Berikut pada Tabel 4, memperlihatkan nilai MSA, loading komunalitas dan rata-rata semua variabel indikator dalam Faktor Keimanan, Kesadaran Individu dan Sosial.

**Tabel 4. Nilai MSA, Loading Komunalitas dan Mean Variabel Indikator Faktor Keimanan, Kesadaran Individu dan Sosial**

Faktor Keimanan, Kesadaran Individu dan Sosial	Nilai MSA	Nilai Loading	Nilai Mean
1. yakin akan balasan kebaikan di akhirat	.930a	0.72	4.75
2. takut akan hukuman dari Allah	.900a	0.698	4.73
3. dalam zakat ada sebagian hak bagi orang-orang yang membutuhkan (mustahik)	.958a	0.722	4.69
4. sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah	.898a	0.809	<b>4.81</b>
5. ingin mendapatkan ridho Allah	.914a	0.87	<b>4.78</b>
6. ingin memperbaiki diri (keshalihan)	.905a	0.825	4.74
7. ingin membersihkan harta	.918a	0.681	4.68
8. ingin membantu orang-orang yang membutuhkan (mustahik)	.941a	0.828	4.77
9. ingin meminimalisir (mengurangi) kesalahan/ dosa	.878a	0.6	4.52
10. ingin menjadi muzakki yang baik	.922a	0.664	4.48
11. akan meningkatkan harta yang saya miliki	.912a	0.602	4.03
12. zakat akan meningkatkan kondisi ekonomi umat	.904a	0.562	4.27
13. saya merasa senang membayar zakat	.935a	0.69	4.55

#### Faktor Religiusitas

Faktor individu kedua yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal adalah berkaitan dengan religiusitas. Faktor ini dapat menjelaskan 13,07 % dari varians. Total variabel indikator dalam faktor ini berjumlah 5 item. Variabel yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu ketertarikan dalam mengikuti pengajian (3,93) dan ketertarikan dalam membaca buku islami (3,92). Nilai MSA dan loading komunalitas tiap variabel pada faktor ini sudah berada diatas 0,5. Berikut

pada Tabel 5, memperlihatkan nilai MSA, loading komunalitas dan rata-rata semua variabel indikator dalam Faktor Religiusitas.

**Tabel 5. Nilai MSA, Loading Komunalitas dan Mean Variabel Indikator Faktor Religiusitas**

Faktor Religiusitas	Nilai MSA	Nilai Loading	Nilai Mean
1. saya sholat fardhu berjamaah di masjid minimal 3 kali sehari	.805a	0.521	3.44
2. keikutsertaan dalam organisasi Islam	.869a	0.721	3.29
3. keikutsertaan dalam aktivitas masjid	.833a	0.794	3.44
4. ketertarikan dalam mengikuti pengajian (tatap muka, televisi, radio, sosmed)	.860a	0.7	<b>3.93</b>
5. ketertarikan dalam membaca buku islami	.872a	0.651	<b>3.92</b>

#### Faktor Pengetahuan Zakat

Faktor individu ketiga yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal adalah berkaitan dengan pengetahuan zakat. Faktor ini dapat menjelaskan 6,04 % dari varians. Total variabel indikator dalam faktor ini berjumlah 4 item. Variabel yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pengetahuan mengenai ada beberapa jenis zakat diantaranya zakat fitrah, zakat profesi dan zakat maal (4,36) serta adanya semangat pemberdayaan (4,27). Nilai MSA dan loading komunalitas tiap variabel pada faktor ini sudah berada diatas 0,5. Berikut pada Tabel 6, memperlihatkan nilai MSA, loading komunalitas dan rata-rata semua variabel indikator dalam Faktor Pengetahuan Zakat.

**Tabel 6. Nilai MSA, Loading Komunalitas dan Mean Variabel Indikator Faktor Pengetahuan Zakat**

Faktor Pengetahuan Zakat	Nilai MSA	Nilai Loading	Nilai Mean
1. saya telah memenuhi syarat sebagai wajib zakat (muzakki)	.909a	0.669	4.05
2. adanya semangat pemberdayaan (kebersamaan)	.915a	0.789	<b>4.27</b>
3. ada beberapa jenis zakat diantaranya zakat fitrah, zakat profesi dan zakat maal	.937a	0.706	<b>4.36</b>
4. berzakat pada lembaga zakat informal/ masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian lebih afdhol	.945a	0.575	3.95

#### Faktor Kepuasan Diri

Faktor individu keempat yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal adalah berkaitan dengan kepuasan diri. Faktor ini dapat menjelaskan 4,43 % dari varians. Total variabel indikator dalam faktor ini berjumlah 3 item. Variabel yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu bertanggungjawab secara sosial (3,88). Nilai MSA dan loading komunalitas tiap variabel pada faktor ini sudah berada diatas 0,5. Berikut pada Tabel 7, memperlihatkan nilai MSA, loading komunalitas dan rata-rata semua variabel indikator dalam Faktor Kepuasan Diri.

**Tabel 7. Nilai MSA, Loading Komunalitas dan Mean Variabel Indikator  
Faktor Kepuasan Diri**

Faktor Kepuasan Diri	Nilai MSA	Nilai Loading	Nilai Mean
1. saya orang yang bertanggungjawab secara sosial	.913a	0.607	<b>3.88</b>
2. saya orang bermurah hati	.867a	0.689	3.69
3. saya suka menjadi teladan	.846a	0.693	3.57

#### Faktor Penghargaan dan Kompensasi

Faktor individu kelima yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal adalah berkaitan dengan penghargaan dan kompensasi. Faktor ini dapat menjelaskan 3,9 % dari varians. Total variabel indikator dalam faktor ini berjumlah 3 item. Variabel yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu zakat dapat diklaim sebagai pengurang pajak (2,83). Nilai MSA dan loading komunalitas tiap variabel pada faktor ini sudah berada diatas 0,5. Berikut pada Tabel 8, memperlihatkan nilai MSA, loading komunalitas dan rata-rata semua variabel indikator dalam Faktor Penghargaan dan Kompensasi.

**Tabel 8. Nilai MSA, Loading Komunalitas dan Mean Variabel Indikator Faktor Penghargaan dan Kompensasi**

Faktor Penghargaan dan Kompensasi	Nilai MSA	Nilai Loading	Nilai Mean
1. ingin dipuji	.676a	0.76	1.64
2. ingin mendapatkan dukungan sosial	.636a	0.735	2.06
3. membayar zakat dapat diklaim sebagai pengurang pajak	.855a	0.549	<b>2.83</b>

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reabilitas (Nilai MSA > 0,5) dan komunalitas (Nilai Loading > 0,5).

#### **Analisis Mean (Rata-rata) dan Penentuan Peringkat Faktor**

Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait masalah penelitian, kelima faktor tersebut dicari peringkat faktornya dengan menghitung nilai komposit. Nilai komposit dihitung dengan membagi rata-rata total dari setiap item yang dimuat dalam faktor dengan jumlah item yang dimuat dalam faktor masing-masing. Faktor individu yang dominan mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal secara berurutan adalah keimanan, kesadaran individu dan sosial (4,60), pengetahuan zakat (4,16), kepuasan diri (3,71), religiusitas (3,60) dan penghargaan dan kompensasi (2,18). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9. Prioritas Faktor**

Faktor	Total Mean	Jumlah Variabel	Nilai Komposit	Peringkat
Keimanan, kesadaran individu dan sosial	59.79	13	4.60	1
Pengetahuan zakat	16.63	4	4.16	2
Kepuasan diri	11.14	3	3.71	3
Religiusitas	18.01	5	3.60	4
Penghargaan dan kompensasi	6.53	3	2.18	5

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 5 faktor individu yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal, yaitu; (a) keimanan, kesadaran individu dan sosial, (b) religiusitas, (c) pengetahuan zakat, (d) kepuasan diri serta (5) penghargaan dan kompensasi. Sebanyak 28 variabel indikator diperlukan untuk menjadi rincian bagi kelima faktor tersebut.
2. Faktor individu yang dominan mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal dengan menghitung nilai komposit, secara berurutan adalah keimanan, kesadaran individu dan sosial (4,60), pengetahuan zakat (4,16), kepuasan diri (3,71), religiusitas (3,60) dan penghargaan dan kompensasi (2,18).

### Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang berusaha mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat ke lembaga zakat informal. Saran yang dapat diberikan adalah:

1. BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kota/Kabupaten serta LAZNAS dan LAZDA

Organisasi Lembaga zakat formal tersebut sedapat mungkin bekerjasama dengan lembaga zakat informal seperti masjid/ mushola/ yayasan/ pengajian dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Lembaga zakat informal dapat berperan sebagai organisasi resmi pengumpul zakat (OPZ) dari Lembaga zakat formal. Sebagian dana zakat yang terkumpul dari OPZ dapat disalurkan dalam program produktif dan konsumtif pada masyarakat sekitar OPZ tersebut.

2. Pemerintah

Untuk meningkatkan penghimpunan zakat, pemerintah dapat menetapkan regulasi yang kuat bahwa zakat merupakan kewajiban sosial bagi muslim yang telah memenuhi syarat zakat dan apabila diperlukan Pemerintah perlu melakukan revisi terhadap Undang-undang zakat yang telah ada. Kemudian Pemerintah berupaya meningkatkan sosialisasi kepada muzakki bahwa pembayaran zakat sudah dapat diklaim sebagai pengurang pajak.

3. Peneliti berikutnya

Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan dalam hal mengidentifikasi perspektif muzakki dalam hal kelembagaan dan saluran distribusi pembayaran zakat lainnya seperti pada lembaga zakat formal dan distribusi langsung dana zakat ke masyarakat. Penelitian berikutnya juga dapat melakukan identifikasi terhadap faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat profesi dan zakat maal.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, N. Derus, A.M. Al Malkawi, N. H.A. 2015. The effectiveness of zakat in alleviating poverty and inequalities: a measurement using a newly developed technique. *Humanomics*. Vol 1 No. 3: 314-329.
- Abu Bakar, N.B. Rashid, H.M.A. 2010. Motivations of paying zakat on income: evidence from malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 2 No. 3, 2010.
- Abdelbaki, H. H. 2013. The Impact of Zakat on Poverty and Income Inequality in Bahrain.
- Ali, A.F.M. Abd. Rashid, Z. Johari, F. Abd. Aziz, M.R. 2015. The effectiveness of zakat in reducing poverty incident: an analysis in kelantan, malaysia. *Asian Social Science*. Vol. 11 No. 21
- Andi Mappiare. 1994. Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan. Surabaya. hal. 62.
- Asmuni, M. 2007. Zakat profesi dan upaya menuju kesejahteraan social. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*. Vol 1: 43-56.
- Azman, F.M.N. Bidin, Z. 2013. Zakat compliance intention behavior on saving. *Proceedings Of World Universities' Islamic Philanthroph Conference, 2013*.
- Azman, F.M.A. Bidin, Z. 2015. Factors influencing zakat compliance behavior. *International Journal of Business and Social Research*. Vol 05 No. 1, 2015.
- [BAZNAS] Badan Amil Zakat Nasional. 2017. Indonesia Zakat Outlook 2017. Jakarta.

- Beik, I. S. 2009. Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan: studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan gagasan*, 2, 45-53.
- Bidin, Z. Md. Idris, K. Mohd. Shamsudin, F. 2009. Predicting compliance intention on zakah on employment income in malaysia: an application of reasoned action theory. *Jurnal Pengurusan*. Vol 28: 85-102.
- [BPS] Biro Pusat Statistik. 2018. Data Penduduk Miskin 2018. Jakarta.
- Dahlan, T. 2008. Faktor faktor yang mempengaruhi intensitas muzakki menunaikan zakat pada baitul mal masjid jami an-nur. Tesis. Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dhar, P. 2013. Zakat as a Measure of Social Justice in Islamic Finance: An Accountant's Overview. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research (JEEIR)*, 1(1).
- Embong, M.R. Taha, E. Mohd. Nor, M.N. 2013. Role of zakat to eradicate poverty in Malaysia. *Jurnal Pengurusan*. Vol 39: 141-145
- Firdaus, M. Beik, I.S. Irawan, T. Juanda, B. 2012. Economic estimation and determinations of zakat potential in Indonesia. *IRTI Working Paper Series*. WP No. 1433-07.
- Hafidhuddin, D. 2002. Panduan zakat bersama Dr. KH. Didin hafidhuddin, Republika Jakarta, 2002
- Htay, S. N. N., & Salman, S. A. 2014. Proposed best practices of financial information disclosure for zakat institutions: A case study of Malaysia. *World Applied Sciences Journal*, 30, 288-294.

- Huda, N. Anggraini, D. Mardoni, K.M.A.Y. Rini, N. 2014. Prioritas solusi permasalahan pengelolaan zakat dengan metode ahp (studi di banten dan kalimantan selatan). *Jurnal Al- Iqtishad*. Vol VI. No 2, Juli 2014.
- Indahsari, K. 2013. Preferensi individu muslim dalam penyaluran zakat, infak, shadaqah dan waqaf (ziswa): kendala pembangunan sektor ketiga. *Media Trend*. Vol 8 No. 2, Oktober 2013.
- Khraim, H. 2010. Measuring religiosity in consumer research from Islamic perspective. *International Journal of Marketing Studies*. Vol. 2 No. 2, November 2010.
- Majid, M.S.A. 2017. The motivation of muzakki to pay zakah: study at the baitul mal aceh. *Jurnal Signifikan*. Vol. 6 No. 1, April 2017.
- Mar'atus Syawalia. 2015. Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3 No. 1, 2015. hal. 4
- Md. Idris, K. Bidin, Z. Saad, R.A.J. 2012. Islamic religiosity measurement and its relationship with business income zakat compliance behavior. *Jurnal Pengurusan*. Vol 34, 2012.
- Merlinda, S. Burhan, U. Ekawaty, M. 2016. The determinant of moslem's decision in performing commerce zakat payment: case study in malang city, east java province. *International Journal of Science and Local Economic Governance*. Vol 7 No. 1, April 2016.
- Mubarok, A., & Fanani, B. 2014. Penghimpunan dana zakat nasional (Potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). *Permana*, 5(2).
- Muda, M. Marzuki, A. Shahrudin, A. 2006. Factors influencing individual participation in zakat contribution: exploratory

investigation. *Seminar for Islamic banking and Finance*, 29-30 Agustus 2006.

Mukhlis, A. Beik, I.S. 2013. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat: studi kasus kabupaten bogor. *Jurnal Al- Muzara'ah*. Vol 1 No. 1, 2013.

Mursyidi. 2006. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : Remaja Rosda Karya. hal. 171

Saad, R.A.J. Haniffa, R. 2014. Determinants of zakah (Islamic tax) compliance behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 5 No. 2, 2014.

Qardhawi, Y. 2002. *Fatwa-fatwa kontemporer 3*, diterjemahkan oleh Samson Rahman dkk. Pustaka Al- Kautsar, Jakarta.